



PERAN KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) SEJAHTERA BERSAMA TERHADAP PROGRAM KEMITRAAN KONSERVASI DALAM RANGKA PEMULIHAN EKOSISTEM PADA ZONA REHABILITASI DI KAWASAN TAMAN NASIONAL KERINCI SEBLAT (TNKS)

Elmitha Tri Soraya¹ , Ratna Wilis²

Program Studi Geografi, Departemen Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email : elmithatrisoraya24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kegiatan, peran KTH Sejahtera Bersama, dan manfaat dalam kegiatan pemulihan ekosistem pada zona rehabilitasi di kawasan TNKS, SPTN Wil.IV Sangir, Resort Sungai Lambai, Kab.Solok Selatan. Penelitian ini berfokus pada peran penguatan kelembagaan dan kapasitas kelompok, dalam penanaman, dan pemeliharaan tanaman pemulihan ekosistem pada lahan garapan yang merupakan zona rehabilitasi di kawasan TNKS. Jenis Penelitian ini merupakan Metode Campuran menggunakan pendekatan kualitatif yang dikombinasikan dengan kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan (1) Bentuk kegiatan pemulihan ekosistem pada lahan garapan KTH Sejahtera Bersama sudah terlaksana dengan baik berdasarkan Rencana Kegiatan Tahunan (RKT). (2) Peran KTH Sejahtera Bersama terhadap penguatan kelembagaan dan kapasitas kelompok diperoleh kategori tingkat peran tinggi, dalam kegiatan penanaman intensif sudah sesuai dengan arahan pihak TNKS, dan kegiatan pemelihara tanaman belum terlaksana dengan baik karena beberapa faktor terhadap tanaman, hasil sampel identifikasi bibit tanaman yang hidup tergolong rendah dengan presentase kurang dari angka 50%. (3) Manfaat bagi individu KTH Sejahtera Bersama diantaranya legalitas menggarap lahan, bantuan berupa peralatan kerja, pupuk, upah pengangkutan bibit, upah pembersihan lahan, biaya ajir, upah penanaman, dan tambahan pendapatan hasil yang diperoleh dari tanaman pada lahan garapan dan hasil tanaman pemulihan ekosistem nantinya. Manfaat bagi kelompok yaitu saling bertukar informasi, pengalaman, dan dukungan kegiatan penyuluhan atau informasi dari TNKS, sebagai wadah kerjasama pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi.

Kata Kunci : Metode Campuran, TNKS, KTH, Pemulihan Ekosistem

Abstract

This study aims to determine the form of activity, the role of KTH Sejahtera Bersama, and the benefits of ecosystem restoration activities in the rehabilitation zone in the TNKS area, SPTN Wil.IV Sangir, Sungai Lambai Resort, South Solok Regency. This research focuses on the role of institutional strengthening and group capacity, in planting and maintaining ecosystem restoration plants on arable land which is a rehabilitation zone in the TNKS area. This type of research is a Mixed Methods using a qualitative approach combined with a quantitative one. The results of the study show (1) The form of ecosystem restoration activities on KTH Sejahtera Bersama's land has been carried out properly based on the Annual Activity Plan (RKT). (2) The role of KTH Sejahtera Bersama in institutional strengthening and group capacity is obtained by a high level role category, in intensive planting activities it is in accordance with the directions of the TNKS, and plant maintenance activities have not been carried out properly due to several factors on plants, the results of identification samples of plant seeds that life is classified as low with a percentage of less than 50%. (3) Benefits for individuals from KTH Sejahtera Bersama include legality of cultivating land, assistance in the form of work equipment, fertilizers, wages for picking seeds, wages for clearing land, fees for stakes, fees for planting, and additional income from crops on arable land and yields of recovery crops later ecosystem. The benefits for the group are exchanging information, experience, and support for extension activities or information from the TNKS, as a forum for cooperation in the planning, implementation, utilization and evaluation stages.

Keywords: *Mixed Method, TNKS, KTH, Ecosystem Recovery*

¹Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Pendahuluan

Sebagai pengelola kawasan konservasi Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat (BBTNKS) terus menghadapi ancaman dalam berbagai bentuk, baik illegal logging, perambahan dan perburuan liar. Dalam mengurangi ancaman tersebut, telah banyak upaya yang dilakukan, melibatkan masyarakat sekitar kawasan Taman Nasional merupakan salah satunya. Dalam upaya tersebut belum bisa menghentikan masyarakat melakukan aktifitas ilegal ke dalam kawasan TNKS. Melihat dari kejadian di atas pengelolaan kawasan konservasi dalam pelaksanaan program kemitraan konservasi memiliki peran penting untuk menjaga dan melindungi kawasan. Petugas yang tidak selalu berada di tapak, sangat membutuhkan dukungan masyarakat setempat sebagai bagian integral ekosistem hutan dalam implementasi dan pengawasannya. Objek agraria kemitraan konservasi dalam rangka pemulihan ekosistem pada zona rehabilitasi di kawasan TNKS memiliki luas 108.760,23 ha atau 8% dari luas keseluruhan taman nasional. Sebagian besar kawasan yang berupa lahan garapan masyarakat seperti kebun dan ladang.

Prakondisi terbentuknya KTH Sejahtera Bersama petugas TNKS mendapati vegetasi yang tidak rapat di sekitar lahan garapan petani dan tidak beragamnya vegetasi. Melihat

hal tersebut petugas mengidentifikasi lokasi sebelum membentuk kelompok untuk masyarakat yang menggarap lahan di dalam kawasan TNKS pada zona Rehabilitasi di Jorong Letter W, Nagari (Persiapan) Lubuk Gadang Tenggara, Kec. Sangir, Kab.Solok Selatan. Petugas bersama penyuluh kehutanan memberikan pengarahan terkait kemitraan konservasi dalam rangka pemulihan ekosistem pada zona rehabilitasi. Setelah masyarakat sepakat untuk bermitra dengan TNKS, terbentuklah KTH Sejahtera Bersama, dan tahap selanjutnya yaitu tahapan-tahapan pelaksanaan kemitraan konservasi dalam rangka pemulihan ekosistem berdasarkan Perdirjen No.6 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Kemitraan Konservasi.

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1.Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan pemulihan ekosistem pada zona rehabilitasi di kawasan TNKS yang dilaksanakan pada lahan garapan KTH Sejahtera Bersama yang berlokasi di Nagari (Persiapan) Lubuk Gadang Tenggara, Kec. Sangir, Kab. Solok Selatan.
- 2.Untuk mengetahui peran KTH Sejahtera Bersama terhadap program kemitraan konservasi dalam rangka pemulihan ekosistem pada zona rehabilitasi.
- 3.Untuk mengetahui manfaat bagi pihak KTH Sejahtera Bersama selaku mitra TNKS dalam program kemitraan konservasi dalam rangka pemulihan ekosistem pada

zona rehabilitasi di Nagari(Persiapan) Lubuk Gadang Tenggara, Kec. Sangir, Kab. Solok Selatan.

Pembaharuan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berlokasi di zona rehabilitasi kawasan TNKS. Metode pada penelitian ini menggunakan metode campuran untuk mengeksplorasi fenomena yang ada terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan menjelaskan hubungan variabel yang ditemukan dalam data kualitatif (Creswell,2011). Dan pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel plot untuk mengidentifikasi bibit tanaman pemulihan ekosistem dari TNKS.

Pengertian Peran

Menurut Mardikanto (1993), peranan kelompok tani adalah kinerja yang dilakukan dalam bentuk kelompok yang beranggotakan para petani yang ada disetiap desa, yang mengikuti kegiatan penanaman bersama antar kelompok akan tetapi tidak semua anggota kelompok tani mengikuti kegiatan tersebut. Sebagai pelaku utama dalam kegiatan, masyarakat dituntut mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan dan keberlanjutan dari kegiatan tersebut. Apabila masyarakat berpartisipasi aktif, maka diharapkan tercapainya keberhasilan kegiatan.

Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan peran KTH Sejahtera Bersama yaitu berupa kewajiban

kelompok tersebut menjalankan program kemitraan konservasi dalam rangka pemulihan ekosistem sesuai dengan kesepakatan Perjanjian Kerjasama (PKS), Rencana Pelaksanaan Program (RPP) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) antara kelompok dengan pihak TNKS.

Kemitraan Konservasi

Mitra konservasi adalah masyarakat setempat yang tinggal di sekitar kawasan konservasi yang melakukan kerjasama dengan Kepala Unit Pengelola Kawasan atau pemegang izin dalam rangka pemberdayaan masyarakat dan atau pemulihan ekosistem. Kemitraan konservasi adalah kerjasama antara kepala unit pengelola kawasan atau pemegang izin pada kawasan konservasi dengan masyarakat setempat berdasarkan prinsip saling menghargai, saling percaya dan saling menguntungkan bertujuan untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dalam rangka penguatan tata kelola dan fungsi kawasan konservasi dan kelestarian keragaman hayati. Kemitraan konservasi dalam rangka pemulihan ekosistem dilaksanakan pada ekosistem yang rusak di kawasan konservasi dan ditujukan untuk memulihkan ekosistem yang rusak pada zona rehabilitasi.

Kelompok Tani Hutan (KTH)

Pedoman pembinaan Kelompok Tani Hutan (KTH) menurut Peraturan Menteri

Kehutanan Nomor. P.57/Menhut-II/2014 adalah kumpulan petani atau perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya yang mengelola usaha di bidang kehutanan di dalam dan diluar kawasan hutan yang meliputi usaha hasil hutan kayu, hasil hutan bukan kayu dan jasa lingkungan, baik di hulu maupun di hilir (Kemenhut, 2014). Dalam bidang kehutanan penguatan modal manusia diperlukan agar partisipasi dan kerjasama yang dibangun bersifat setara atau tidak ada dominasi satu pihak kepada pihak lain. Kesetaraan masyarakat sekitar hutan sebagai pelaku utama dalam pembangunan kehutanan dengan pihak lain menjadi sangat penting agar mereka berperan secara optimal dalam pengelolaan sumberdaya hutan (Sardjono, 2004).

Pemulihan Ekosistem

Program kemitraan konservasi pemulihan ekosistem dilakukan pada zona rehabilitasi taman nasional yang telah mengalami kerusakan dan bukan pada areal jelajah satwa dilindungi atau habitat satwa lindung. Adapun hasil yang ingin dicapai dalam kegiatan pemulihan ekosistem pada zona rehabilitasi di kawasan TNKS diantaranya: Meningkatkan kesadartahuan dan partisipasi masyarakat dalam upaya melakukan pemulihan ekosistem yang akan berdampak pada efektifitas pengelolaan kawasan TNKS. Mengajak semua pihak dan stakeholder baik masyarakat,

pemerintah dan swasta ikut serta dalam upaya melestarikan dan menjaga kawasan konservasi TNKS dengan rasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap pelestarian kawasan konservasi TNKS berdasarkan peraturan yang berlaku. Membuat masyarakat memahami tentang aturan-aturan yang berlaku dalam hal pemanfaatan kawasan TNKS menjadi sumber kehidupan masyarakat. Dan Meningkatkan taraf ekonomi masyarakat yang berlokasi di sentra kawasan TNKS. (SPTN Wil.IV Sangir).

Taman Nasional Kerinci Seblat

Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) adalah kawasan yang memiliki nilai penting luar biasa dalam konservasi keanekaragaman hayati dan ekosistem alam di Indonesia. Taman Nasional merupakan kawasan pelestarian alam (KPA) yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi. Zonasi taman nasional adalah pengaturan ruang dalam taman nasional menjadi zona-zona. Zona rehabilitasi adalah bagian dari taman nasional yang mengalami kerusakan, sehingga perlu dilakukan kegiatan pemulihan komunitas hayati dan ekosistemnya yang mengalami kerusakan. (Buku Informasi TNKS 2018).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian campuran (*Mixed Methods*) menggunakan pendekatan kualitatif yang dikombinasikan dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan model penelitian campuran *exploratory sequential* yang diawali

pengumpulan data kualitatif untuk mengungkapkan fenomena kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif. Teknik dalam pemilihan informan menggunakan Purposive Sampling, artinya teknik penentuan sumber data sesuai dengan kriteria.

Tabel 1. Variabel penelitian sebagai berikut:

No	Variabel	Indikator	Jenis Data	Sumber Data
1.	Bentuk kegiatan pemulihan ekosistem pada zona rehabilitasi di kawasan TNKS	Kegiatan pemulihan ekosistem pada lahan garapan KTH Sejahtera Bersama khususnya pada zona rehabilitasi di kawasan TNKS	Primer dan sekunder	Wawancara , dan Dokumentasi
2.	Peran KTH Sejahtera Bersama terhadap pemulihan ekosistem	1. Peran KTH Sejahtera Bersama terhadap penguatan kelembagaan dan kapasitas kelompok serta penanaman bibit di lokasi lahan garapan 2. Peran KTH Sejahtera Bersama terhadap pemeliharaan tanaman pemulihan ekosistem	Primer	Kuesioner dan Observasi
3.	Manfaat Kegiatan pemulihan ekosistem	1. Manfaat kegiatan pemulihan ekosistem bagi individu 2. Manfaat kegiatan pemulihan ekosistem bagi kelompok	Primer dan sekunder	Wawancara dan Dokumentasi

Sumber :Pengolahan Data Primer 2022

Teknik pengumpulan data kualitatif pada penelitian ini lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian kualitatif data dianalisis dengan metode yang dikemukakan oleh Miles dan

Huberman. Pengumpulan data kuantitatif pada penelitian ini untuk memperkuat data pada penelitian kualitatif, berdasarkan pengolahan data hasil dari kuesioner dan presentase hasil sampel identifikasi tanaman pemulihan ekosistem.

Peneliti menggunakan analisis kuantitatif untuk mengetahui tingkatan peran KTH Sejahtera Bersama dan hasil identifikasi sampel plot tanaman pemulihan ekosistem dengan mengolah data hasil dari kuesioner menggunakan teknik analisis presentase.

Formula presentase dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{\text{frekuensi } (f)}{\text{jumlahresponden } (n)} \times 100$$

Keterangan: P = presentase

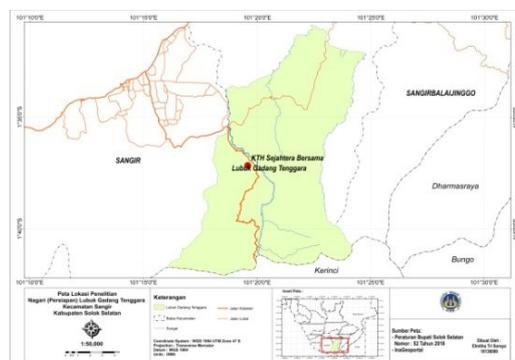
F = frekuensi

n = sampel

Untuk menghitung presentase luas sampel plot pada lahan garapan menggunakan rumus :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{LuasPlot}}{\text{LuasLahan}} \times 100$$

Hasil dan Pembahasan



Gambar 1 : Lokasi Penelitian

Nagari (Persiapan) Lubuk Gadang Tenggara merupakan salah satu Desa Penyangga Kawasan

Tabel 2. Bentuk Kegiatan Pemulihan Ekosistem Pada Zona Rehabilitasi di Kawasan TNKS

No	Program Pemulihan Ekosistem	Kegiatan
1.	Penguatan Kelembagaan dan Kapasitas Kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan dan Peningkatan kapasitas masyarakat dan kelompok melalui pelatihan 2. Pengamanan/Pengawasan kawasan hutan terhadap perambahan dan pemburuan liar

TNKS yang keberadaannya berbatasan langsung dengan Kawasan TNKS membuat Nagari ini memiliki arti penting bagi kelestarian TNKS. Luas Nagari (Persiapan) Lubuk Gadang Tenggara adalah 17,358,77 ha.

Karakteristik Responden

Berdasarkan umur responden frekuensi terbesar sebanyak 7 orang pada umur 41-50 tahun dengan frekuensi 32%. Berdasarkan tingkat pendidikan secara umum responden memiliki tingkat pendidikan terbanyak pada SD dengan jumlah 9 orang dengan presentase 42%. Dengan rata-rata pendidikan yang relatif masih rendah tersebut tentunya kemampuan dalam penguasaan dan penerapan teknologi juga terbatas (Andri, 2014). Ditambahkan oleh (Mamuko, dkk., 2016), bahwa tingkat pendidikan petani berpengaruh pada kemampuan untuk mendapatkan dan menggunakan informasi yang berhubungan dengan rehabilitasi hutan dan lahan dalam aktifitas usaha taninya.

Bentuk Kegiatan Kemitraan Konservasi Dalam Rangka Pemulihan Ekosistem Pada Zona Rehabilitasi Di Kawasan TNKS

		3. Penyuluhan/edukasi kepada masyarakat di sekitar kawasan TNKS terhadap satwa liar dilindungi dan penanganan konflik satwa liar dengan masyarakat (patroli bersama masyarakat dan patroli mandiri)
2.	Penyiapan Bibit Jenis Pohon Jenis Sesuai Rancangan Teknis Pemulihan Ekosistem	Pembibitan untuk pemulihan ekosistem
3.	Penanaman Bibit Sesuai Rancangan Teknis	1. Penanaman bibit di lokasi Kelompok 2. Pemeliharaan tanaman dalam zona rehabilitasi TNKS 3. Pengamanan tanaman hasil penanaman pemulihan ekosistem di zona Rehabilitasi TNKS
4.	Pendampingan Dan Fasilitasi Oleh Penyuluh Kehutanan/Pendamping Kelompok	1. Pendampingan kelompok dalam pengusulan kegiatan 2. Fasilitasi kelompok dalam pelaksanaan kegiatan
5.	Monitoring, Evaluasi Dan Pelaporan	1. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi 2. Laporan Berkala Bulanan, Triwulan, Semester dan Tahunan

Sumber : SPTN Wilayah IV Sangir 2021

Berdasarkan tabel 2. bentuk kegiatan pemulihan ekosistem pada lahan garapan KTH Sejahtera Bersama merupakan kegiatan berdasarkan Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) pada Zona Rehabilitasi di kawasan TNKS. Yang terdiri dari penguatan kelembagaan dan kapasitas kelompok, penyiapan bibit jenis pohon sesuai rancangan teknis pemulihan ekosistem, penanaman bibit sesuai rancangan teknis, pendampingan dan fasilitasi oleh penyuluh kehutanan/pendamping kelompok, monitoring, evaluasi dan pelaporan. Sejauh ini selama pelaksanaan kegiatan-kegiatan pemulihan ekosistem pada lahan garapan anggota KTH Sejahtera dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan peraturan P.6/KSDAE/SET/Kum.1/6/2018

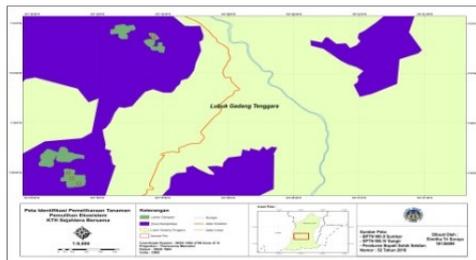
tentang Petunjuk Teknis Kemitraan Konservasi.

Peran KTH Sejahtera Bersama Dalam Rangka Pemulihan Ekosistem

- a. Peran KTH Sejahtera Bersama Terhadap Penguatan Kelembagaan dan Kapasitas Kelompok Serta Penanaman Bibit Pemulihan Ekosistem Di Lokasi Lahan Garapan
- Berdasarkan hasil kuesioner responden skor tingkat peran KTH Sejahtera Bersama terhadap penguatan kelembagaan dan kapasitas kelompok yaitu diperoleh pada kategori tinggi dengan jumlah total skoring 26-27 dengan rata-rata skor 26 dengan presentase 100% memenuhi kategori tingkat

peran tinggi. Pada kategori peran penanaman intensif tanaman pemulihan ekosistem, petani beranggapan bahwa kegiatan penanaman tanaman pokok yang dilakukan sudah sesuai dengan arahan pihak TNKS, seperti jarak tanam, lubang tanam (anjuran tanam) dan juga penggunaan ajir.

b. Peran KTH Sejahtera Bersama Terhadap Pemeliharaan Tanaman Pemulihan Ekosistem



Gambar 2 : Peta Identifikasi Pemeliharaan Tanaman Pemulihan Ekosistem

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa banyak bibit yang ditanam mengalami kerusakan bahkan mati yang disebabkan faktor-faktor yang diketahui yaitu akar bibit dikerubungi semut, faktor cuaca, dan semak di sekitar bedengan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan pelaksanaan kegiatan pemeliharaan tanaman

menggunakan pengambilan sampel plot diperoleh hasil dapat dikatakan belum terlaksana dengan baik, anggota KTH Sejahtera Bersama beranggapan bahwa memelihara tanaman pokok merupakan salah satu bagian terpenting dalam keberhasilan kerjasama ini, karena apabila cara merawat dilakukan dengan benar, maka bibit tanaman pemulihan ekosistem akan tumbuh dengan baik. Sebagian besar petani juga mengaku jika banyak tanaman pokok yang sudah ditanam mengalami kematian, petani juga mengeluh bahwa bibit tanaman banyak mati karena akar tanaman dikerubungi semut yang mengakibatkan tanaman tersebut tumbuh tidak sempurna bahkan mati, selain itu cuaca atau musim kemarau sehingga tanaman kekurangan pasokan air, dan semak disekitar bedengan karena kurang terawat. Hal tersebut sesuai dengan hasil identifikasi sampel petak plot bibit tanaman pemulihan ekosistem yang hidup pada lahan garapan anggota KTH Sejahtera Bersama sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Identifikasi Tanaman Pemulihan Ekosistem

No	Sampel Plot	Jenis Tanaman	Tanaman yang ditemukan	Presentase
1	Plot Petak 1	1. Kulit Manis 2. Pinang 3. Meranti 4. Kemiri	1. 57 2. 24 3. 1 4. 3	1. 20% 2. 8% 3. 1% 4. 6%
2	Plot Petak 2	1. Kulit Manis 2. Pala 3. Durian	1. 25 2. 3 3. 2	1. 9% 2. 3% 3. 4%
3	Plot Petak 3	Kayu Manis	62	21%
4	Plot Petak 4	1. Pala 2. Kulit Manis 3. Durian	1. 2 2. 25 3. 3	1. 2% 2. 8% 3. 6%
5	Plot Petak 5	1. Kulit Manis 2. Durian 3. Alpukat 4. Pala	1. 55 2. 5 3. 12 4. 10	1. 19% 2. 8% 3. 6% 4. 10%

Sumber :Pengolahan Data Primer 2022

Pada sampel petak 1 dengan jumlah 35%, sampel petak plot 2 dengan jumlah 16%, sampel petak plot 3 dengan jumlah 21%, sampel plot petak 4 dengan jumlah 16%, sampel petak plot 5 dengan jumlah 43%. Angka presentase tersebut tergolong rendah karena bibit tanaman pemulihan ekosistem yang hidup kurang dari angka 50%. Hasil tersebut menunjukkan jumlah bibit tanaman yang hidup sedikit dari jumlah bibit yang di berikan oleh pihak TNKS.

Manfaat Program Kemitraan Konservasi Dalam Rangka Pemulihan Ekosistem Bagi KTH Sejahtera Bersama dan Ekologis

a. Manfaat Ekonomis

1) Manfaat Bagi Individu

KTH Sejahtera Bersama mendapatkan legalitas dalam menggarap lahan pada zona rehabilitasi di dalam kawasan TNKS berdasarkan surat Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Kepala Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat (BBTNKS) dengan Kelompok Tani Hutan (KTH) Sejahtera Bersama Nomor: PKS....T.1/BTU/DIPA-5/06/2021 Nomor: 02/KTHSB/06/2021 Tentang Kemitraan Konservasi Dalam Rangka Pemulihan Ekosistem Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat di Nagari Lubuk Gadang Tenggara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.

Tabel 3. Penghasilan KTH Sejahtera Bersama

No	Nama Anggota	Luas Lahan (ha)	Rata-Rata Penghasilan / Bulan (Rp)
1	Kaswiruddin	2,5	2.500.000-3.000.000
2	Eky Haryanto	1	2.000.000-3.000.000
3	Linda Hartati	1	1.000.000-2.000.000
4	Irwan	2	2.000.000-3.000.000
5	Rapilus	1	1.000.000-2.000.000
6	Saiful Maini	3	1.000.000-2.000.000
7	Yanto	3	1.000.000-2.000.000
8	Silis Efendi	2	2.000.000-3.000.000
9	Syahzinel	1	2.000.000-3.000.000
10	Hendra Saputra	1	1.000.000-2.000.000
11	Jamar	6	2.000.000-3.000.000
12	Marisal	2	2.000.000-3.000.000
13	Mahmuddin	2	2.000.000-3.000.000
14	Supriadi	1,5	2.000.000-3.000.000
15	Hasmaini	1	1.000.000-2.000.000
16	Jon Peria Rinaldi	1	1.000.000-2.000.000
17	Surpika	2	1.000.000-2.000.000
18	Ramnyah	1	1.000.000-2.000.000
19	Sahril	1	1.000.000-2.000.000
20	Usurman Pak Santi	2	1.000.000-2.000.000
21	Jummanelis	2	1.000.000-2.000.000

Sumber : Pengolahan Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 3. manfaat yang diperoleh oleh individu menunjukkan sebagian besar penghasilan individu KTH Sejahtera Bersama yaitu 1.000.000-2.000.000,- per bulan, penghasilan tersebut merupakan hasil dari lahan

tanaman sebelum bermitra dengan TNKS. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden penghasilan tersebut sepenuhnya diperoleh untuk anggota KTH Sejahtera Bersama tanpa adanya pembagian hasil dengan pihak TNKS.

Tabel 4. Bantuan Bibit Pemulihan Ekosistem

No	Jenis Bibit	Anggaran Biaya	Jumlah Bibit Per Kelompok	Jumlah Bibit Per Anggota Kelompok
1.	Meranti	5.000.000	2000	95
2.	Kulit Manis	15.000.000	6000	285
3.	Pinang	15.000.000	6000	285
4.	Durian	2.500.000	1000	47
5.	Kemiri	2.500.000	1000	47
6.	Alpukat	5.000.000	2000	95
7.	Pala	5.000.000	2000	95
Jumlah		50.000	20.000	949

Sumber : Pengolahan Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4. manfaat yang di rasakan secara individu diantaranya anggota KTH merasa terbantu dengan adanya bantuan bibit, pupuk, dan fasilitas penunjang kegiatan yang diperoleh dari TNKS, selain itu anggota KTH Sejahtera Bersama juga mendapatkan legalitas dalam menggarap lahan pada zona rehabilitasi di dalam kawasan TNKS berdasarkan surat Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Kepala Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat (BBTNKS) dengan Kelompok Tani Hutan (KTH) Sejahtera Bersama Nomor: PKS...T.1/BTU/DIPA-5/06/2021 Nomor:

Manfaat bagi kelompok , petani bisa saling belajar dan bertukar informasi, pengalaman, dan berbagai hal yang terkait dengan kegiatan pemulihan ekosistem, cara pemilihan bibit, pengolahan lahan, pola tanam, penanaman, pemeliharaan, dan berbagai kegiatan yang terkait dengan pemulihan ekosistem. Terutama dukungan kegiatan penyuluhan atau informasi dari TNKS, ketersediaan sarana pendukung kegiatan, informasi dan berbagai kebutuhan terkait dengan

02/KTHSB/06/2021 Tentang Kemitraan Konservasi Dalam Rangka Pemulihan Ekosistem Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat di Nagari Lubuk Gadang Tenggara Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan. Selain itu untuk memenuhi kebutuhan dari masing-masing individu yang tergabung dalam KTH. Serta manfaat berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian anggota kelompok terhadap hasil dari bibit yang dihasilkan dan tanaman lainnya yang ada pada lahan garapan.

2) Manfaat Bagi Kelompok

kegiatan pemulihan ekosistem yang diberikan oleh pihak TNKS. Manfaat berkelanjutan yaitu diharapkan berhasilnya program pelaksanaan pemulihan ekosistem pada lahan anggota KTH Sejahtera Bersama. Sebagai suatu keberhasilan program pemulihan ekosistem pada zona rehabilitasi di kawasan TNKS diharapkan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar dan terciptanya ekosistem baru sehingga mengembalikan fungsi kawasan TNKS

khususnya pada zona rehabilitasi.

Kesimpulan

Bentuk kegiatan kemitraan konservasi dalam rangka pemulihan ekosistem pada zona rehabilitasi di kawasan TNKS merupakan kegiatan berdasarkan Rencana Kegiatan Tahunan (RKT). Kegiatan pemulihan ekosistem pada zona rehabilitasi di kawasan TNKS terdiri dari penguatan kelembagaan dan kapasitas kelompok, penyiapan bibit jenis pohon sesuai rancangan teknis pemulihan ekosistem, penanaman bibit sesuai rancangan teknis, pendampingan dan fasilitasi oleh penyuluh kehutanan/pendamping kelompok, monitoring, evaluasi dan pelaporan. Pelaksanaan kegiatan pemulihan ekosistem pada lahan garapan anggota KTH Sejahtera dapat dikatakan sudah terlaksana berdasarkan Rencana Kegiatan Tahunan (RKT), dan sesuai dengan peraturan Perdirjen No 6 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Kemitraan Konservasi.

Pada kategori peran terhadap penguatan kelembagaan dan kapasitas kelompok, berdasarkan skor tingkat peran yang diperoleh dari kuesioner diperoleh jumlah total skoring 26-27 dengan rata-rata skor 26 dengan presentase 100% memenuhi kategori tingkat peran tinggi. Peran KTH Sejahtera Bersama dalam kegiatan penanaman intensif tanaman pemulihan ekosistem sudah sesuai dengan

arahan pihak TNKS. Jumlah tanaman pokok yang ditanam pada lahan garapan seluas 35 ha yaitu 20.000 batang dan masing-masing anggota mendapatkan 949 batang. Pada kategori peran KTH Sejahtera Bersama terhadap pemelihara tanaman pemulihan ekosistem dapat dikatakan belum terlaksana dengan baik karena beberapa faktor terhadap tanaman pemulihan ekosistem. Dan berdasarkan hasil sampel identifikasi bibit tanaman pemulihan ekosistem yang hidup tergolong rendah karena bibit tanaman pemulihan ekosistem yang hidup kurang dari angka 50%.

Selain sebagai upaya pelestarian alam kawasan TNKS, kegiatan pemulihan ekosistem juga bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Manfaat bagi individu masyarakat yang tergabung dalam KTH Sejahtera Bersama mendapatkan legalitas menggarap lahan, dan mendapatkan tambahan pendapatan hasil yang diperoleh dari tanaman pemulihan ekosistem tersebut sepenuhnya untuk masing-masing individu dalam KTH Sejahtera Bersama. Selain itu KTH Sejahtera Bersama mendapatkan bibit, bantuan berupa peralatan kerja, pupuk, upah pengangkutan bibit, upah pembersihan lahan, biaya ajir, dan upah penanaman. Manfaat bagi kelompok yaitu melalui kelompok, petani bisa saling belajar dan bertukar informasi, pengalaman, dan berbagai hal yang terkait dengan kegiatan pemulihan ekosistem, cara

pemilihan bibit, pengolahan lahan, pola tanam, penanaman, pemeliharaan, dan berbagai kegiatan yang terkait dengan pemulihan ekosistem. Dan juga manfaat yang diperoleh terutama dukungan kegiatan penyuluhan atau informasi dari TNKS. Ketersediaan sarana pendukung kegiatan, informasi dan berbagai kebutuhan terkait dengan kegiatan pemulihan ekosistem. Selain itu manfaat bagi kelompok yaitu sebagai wadah kerjasama pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi.

Daftar Pustaka

Buku Informasi TNKS 2018.

Direktorat Kawasan Konservasi,
Dirjen KSDAE, KLHK, 2019.
*KEMITRAAN KONSERVASI
Kompilasi Peraturan di Bidang
Pemberdayaan Masyarakat
dan Kemitraan di Kawasan
Konservasi.*

Menlhk.go.id. 2021. "*Rusak Kawasan
TN Kerinci Seblat, 4 Pelaku
Berhasil
Ditangkap*", https://www.menlhk.go.id/site/single_post/4087/ru-sak-kawasan-tn-kerinci-seblat-4-pelaku-berhasil-ditangkap, diakses pada 5 Maret 2022 pukul 08.00.

Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., & Ilhami, A. (2020). Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(2), 63-73

